

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu tentang Nilai Perusahaan, antara lain sebagai berikut :

1. **Syamsudin *et al* (2017)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari perbedaan gender dalam dewan komisaris dan dewan direksi, dan juga menganalisis dampak dari latar belakang pendidikan ketua komisaris terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender dan latar belakang pendidikan sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di tahun 2012. Teknik analisis data yang digunakan ialah Multiple Linier Regression.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara perbedaan gender dalam dewan komisaris dan dewan direksi terhadap nilai perusahaan, sedangkan latar belakang pendidikan dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan gender dewan sebagai salah satu variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel yang terdiri 70 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan 167 sampel perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang terdaftar di Orbis selama tahun 2014 sampai 2016.
2. Penelitian terdahulu menggunakan gender dan latar belakang pendidikan ketua komisaris sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen sedangkan penelitian saat ini menggunakan salah satu variabel yang digunakan dari penelitian terdahulu yaitu gender dewan sebagai variabel independen.
3. Penelitian terdahulu menggunakan multiple linier regression sebagai alat uji penelitiannya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan SEM-PLS sebagai alat ujinya.
4. Penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel jenuh atau sensus dalam pengambilan sampelnya.

2. **Eni Puji Astuti (2017)**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh board diversity yang diukur melalui 4 variabel, yaitu gender, keberadaan WNA, usia dewan, dan latarbelakang pendidikan anggota dewan, dengan leverage dan ukuran perusahaan menjadi variabel control. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender dalam anggota dewan, keberadaan WNA dalam anggota dewan, usia anggota dewan, dan latarbelakang pendidikan anggota dewan sebagai variabel independen. Adapun leverage dan ukuran perusahaan menjadi variabel control, dan nilai perusahaan menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2008-2012. Teknik penelitian ini dalam menguji hipotesisnya menggunakan teknik data panel.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa gender dewan, keberadaan WNA dalam anggota dewan, Usia anggota dewan, dan latarbelakang pendidikan anggota dewan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, begitupun dengan variabel control yang tidak mempengaruhi hubungan antara gender dewan, keberadaan WNA, usia, dan latarbelakang pendidikan anggota dewan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan salah satu variabel yaitu gender dewan sebagai salah satu variabel independennya dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependennya. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan gender, usia, keberadaan WNA, dan latarbelakang pendidikan sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independennya.
 2. Peneliti terdahulu menggunakan teknik data panel dalam menguji hipotesisnya, sedangkan peneliti saat ini menggunakan SEM-PLS dalam menguji hipotesisnya.
 3. Peneliti terdahulu menggunakan 124 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2012 sebagai sampelnya, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang listed dan terdaftar di Orbis pada periode tahun 2014-2016 sebagai sampelnya.
 4. Peneliti terdahulu menggunakan purposive sampling dalam pengambilan datanya, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampling jenuh atau yang sering disebut survey sampling dan sensus sampling dalam teknik pengambilan sampelnya.
3. **Novandri Nur Amin dan Sunarjanto (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari perbedaan gender dalam dewan komisaris dan dewan direksi, proporsi usia muda dalam dewan komisaris dan dewan direksi, dan pendidikan dewan komisaris dan dewan direksi yang berlatar belakang pendidikan ekonomi, dan masa jabatan terhadap

nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah gender dewan, proporsi usia muda dalam dewan, latar belakang pendidikan dewan yang berpendidikan ekonomi, dan masa jabatan sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 146 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013. Teknik analisis data yang digunakan ialah multiple linier regression. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gender, usia muda, dan masa jabatan dalam dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, sedangkan latar belakang pendidikan dalam bidang ekonomi berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan gender sebagai salah satu variabel independen. Perbedaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan sebanyak 146 perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang terdaftar di Orbis selama tahun 2014 sampai 2016.
2. Penelitian terdahulu menggunakan gender, usia muda, latar belakang pendidikan bidang ekonomi dan masa jabatan sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian saat ini menambahkan struktur kepemilikan dan komposisi

dewan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen penelitian saat ini.

3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus.

4. **Maya Indah Pratiwi, dkk (2016)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh struktur kepemilikan dan leverage terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan insitutional, kepemilikan manajerial, dan *leverage* sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 180 perusahaan yang terdaftar di BEI yang disertakan kurun waktu 6 tahun. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai beberapa variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 180 perusahaan di BEI yang disertakan kurun waktu 6 tahun, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang listed dan terdaftar pada Orbis pada periode 2014-2016.
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS.
3. Penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling dalam teknik pengambilan sampelnya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampling jenuh atau sensus dalam pengambilan sampelnya.

5. Mohammad Jafarinejad *et al* (2015)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepemilikan institusional dan diversifikasi strategi perusahaan, nilai perusahaan dan risiko. Variabel yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, diversifikasi strategi perusahaan, dan risiko perusahaan sebagai variabel independen. Variabel dependen dari penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industri yang melaporkan laporan keuangannya yang terdaftar pada COMPUSTAT database pada periode 1998-2012. Teknik analisis datanya yaitu menggunakan probit regressions dan excess value.

Hasil dari penelitian ini yaitu tidak semua diversifikasi strategi itu merusak nilai perusahaan, proporsi dari kepemilikan institusional tidak berpengaruh

terhadap nilai perusahaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, dan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah :

1. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kepemilikan institusional, diversifikasi strategi perusahaan, dan risiko. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan kepemilikan institusional sebagai variabel independen.
 2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel dari COMPUSTAT database pada periode 1998-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang listed dan terdaftar di Orbis pada periode 2014-2016.
 3. Penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampling jenuh atau sering disebut sensus sampling.
- 6. Zunaidah Sulong dan Fauzias Mat Nor (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efek dari dividen struktur kepemilikan dan komposisi dewan pada nilai perusahaan di Malaysia. Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dividen, struktur kepemilikan, dan komposisi dewan sebagai variabel independen. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. CEO Duality dan proporsi dewan merupakan variabel moderasi.

Sedangkan variabel control dari penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage, profitabilitas, dan sektor industri. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebanyak 406 perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia dari tahun 2002-2005. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis multivariate regression analysis.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dividen berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, kepemilikan asing memiliki hubungan signifikan negative terhadap nilai perusahaan, konsentrasi kepemilikan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan juga CEO Duality, ukuran dewan, dan dewan komisaris independen memoderasi hubungan antara dividen dengan nilai perusahaan yang dapat mengurangi biaya agensi dan meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian ukuran perusahaan secara signifikan memoderasi kepemilikan asing dengan nilai perusahaan. Persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu menggunakan struktur kepemilikan dan komposisi dewan sebagai variabel independen. Perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu :

1. Penelitian terdahulu menggunakan dividen, struktur kepemilikan, dan komposisi dewan sebagai variabel independen. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen.

2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis multivariate regression. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan SEM-PLS dalam menguji hipotesisnya.
3. Sampel yang diambil dalam penelitian terdahulu adalah 406 perusahaan yang terdaftar di bursa Malaysia dari tahun 2002-2005. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang listed dan terdaftar di Orbis tahun 2014-2016.
4. Penelitian terdahulu menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampling jenuh atau yang sering disebut survey sampling.

7. **Glenn Martinus (2015)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, leverage, dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2014. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan CSR tidak memiliki pengaruh apapun untuk nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR), kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial sebagai variabel independen. Perbedaan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan komite audit, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, ukuran dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan CSR sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang hanya menggunakan Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan CSR sebagai salah satu variabel independen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang terdaftar di Orbis pada tahun 2014-2016.
3. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda sebagai teknik analisis data, sedangkan penelitian saat ini menggunakan SEM-PLS sebagai teknik analisis datanya.

4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan datanya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik sampling jenuh atau sensus dalam pengambilan sampelnya.

8. Siti Sopia Latupono (2015)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapat bukti secara empiris terhadap pengujian pengaruh *Corporate Social Responsibility* CSR terhadap nilai perusahaan, pengujian pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan, dan pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh GCG terhadap nilai perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate social responsibility* (CSR) dan *good corporate governance* (GCG) sebagai variabel independen. *Good corporate governance* (GCG) sebagai variabel pemoderasi. Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 90 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2011. Teknik analisis data menggunakan teknik estimasi regresi dengan metode analisis regresi berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, GCG memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, dan *corporate social responsibility* yang dimoderasi oleh GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) sebagai variabel independen dan variabel moderasi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) sebagai variabel independen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan *corporate social responsibility* sebagai variabel independen. Penelitian saat ini menggunakan *good corporate governance* (kepemilikan manajerial) sebagai variabel pemoderasi terhadap pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.
3. Penelitian terdahulu menggunakan sampel penelitian 90 perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2009-2011, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang terdaftar di Orbis pada tahun 2014-2016.

4. Penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda sebagai alat uji analisisnya, sedangkan peneliti sekarang menggunakan SEM-PLS sebagai alat uji analisisnya.
5. Penelitian terdahulu menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampling jenuh atau yang sering disebut juga sensus atau survey sampling.

9. Alfiarti Rahma (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kepemilikan pendanaan (DER) dan nilai perusahaan (TobinsQ). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan *firm size* sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah kepemilikan pendanaan (DER) dan nilai perusahaan (TobinsQ). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 36 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2009-2012. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kepemilikan pendanaan (DER) dalam perusahaan ukuran kecil, sedangkan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap

nilai perusahaan pada perusahaan dengan ukuran kecil, dan kepemilikan pendanaan memediasi kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan pendanaan (DER) dan nilai perusahaan (TobinsQ) sebagai variabel dependen, sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel 36 perusahaan manufaktur di BEI pada periode 2009-2012, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang listed se-Asia Tenggara dan terdaftar di Orbis pada periode 2014-2016.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis SEM-PLS untuk teknik analisis datanya.

10. Julia Farah Deby, dkk (2014)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak dari tata kelola perusahaan yang baik dan karakteristik perusahaan terhadap nilai

perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, komisi independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan ROE sebagai variabel independen. Variabel dependen adalah nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2008-2010. Teknik analisis data yang digunakan ialah model regresi multiple dan statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, komisi independen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, komite audit berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sementara ukuran perusahaan dan ROE berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan dan sampel menggunakan perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan kepemilikan manajerial, komisi independen, komite audit, ukuran perusahaan, dan ROE sebagai variabel independen, sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur modal (*leverage*), kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan (*firm size*) sebagai variabel independen.

2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada periode 2008-2010, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang terdaftar di Orbis pada periode 2014-2016.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik model regresi multiple dan statistic deskriptif untuk teknik analisisnya, sedangkan penelitian sekarang menggunakan SEM-PLS untuk teknik analisisnya.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampling jenuh atau yang sering disebut juga sensus atau survey sampling.

11. Gusti Ayu Made Ervina Rosiana, dkk (2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan profitabilitas sebagai variabel pemoderasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2012. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh signifikan dan mampu memoderasi hubungan antara CSR dengan nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu adalah menggunakan *corporate social responsibility* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian saat ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, serta menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel independen, dan tidak menggunakan variabel moderasi.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 55 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2008-2012. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang terdaftar di Orbis pada tahun 2014-2016.
4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis *Moderated Regression Analysis (MRA)*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan teknik analisis data SEM-PLS untuk analisis datanya.
5. Penelitian terdahulu menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan

sampling jenuh atau yang sering disebut juga sensus atau survey sampling.

12. Henri Servaes dan Ane Tamayo (2013)

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan diikutinya iklan produk yang dipublikasikan oleh perusahaan, dan dipublikasikannya kegiatan CSR apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Corporate Social Responsibility (CSR). Nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dari penelitian ini sebanyak 400 perusahaan yang terdaftar di COMPUSTAT dan KLD pada periode tahun 2001-2005 yang mencantumkan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan keuangannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, media iklan untuk produk suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang terlalu signifikan karena suatu perusahaan dengan Corporate Social Responsibility yang baik dapat menggambarkan kualitas produk yang baik.

Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu menggunakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independen yang mempengaruhi nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independennya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel independennya.
2. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 400 perusahaan yang terdaftar di COMPUSTAT dan KLD, sedangkan penelitian sekarang menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang listed dan terdaftar di Orbis periode tahun 2014-2016.
3. Peneliti terdahulu menggunakan teknik analisis regresi liner berganda dalam menguji hipotesisnya, sedangkan peneliti saat ini menggunakan SEM-PLS sebagai teknik untuk menguji hipotesis.
4. Peneliti terdahulu menggunakan purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan peneliti saat ini menggunakan sampling jenuh dalam pengambilan sampelnya.

13. Yahya Ali Al-Matari, et al (2012)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara sistem tata kelola perusahaan internal dengan komposisi dewan, karakteristik komite audit, dan kinerja perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit, proporsi komisaris independen, *CEO duality*, *firm size*, komite audit independen, dan rapat komite audit sebagai variabel independen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Saudi Stock Exchange tahun 2010 kecuali perusahaan keuangan. Teknik analisis

data yang digunakan ialah model regresi multiple. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran komite audit, *CEO duality*, *firm size*, komite audit independen, dan rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, proporsi komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan proporsi komisaris independen sebagai salah satu variabel independen yang digunakan. Perbedaan penelitian terdahulu dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Saudi Stock Exchange tahun 2010 kecuali perusahaan keuangan sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang listed dan terdaftar di Orbis pada tahun 2014-2016.
2. Penelitian terdahulu menggunakan *firm size* sebagai variabel independen sedangkan penelitian saat ini menggunakan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris, *gender* dewan, dan corporate social responsibility (CSR) sebagai variabel independen.
3. Penelitian terdahulu menggunakan model regresi multiple sebagai teknik analisisnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan SEM-PLS sebagai teknik analisisnya.

4. Penelitian terdahulu menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampling jenuh atau yang sering disebut juga sensus atau survey sampling.

14. Sri Sofyaningsih (2011)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan utang, dan nilai perusahaan, termasuk pertumbuhan dan kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividend dan kebijakan hutang sebagai variabel independen, pertumbuhan dan kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, size, pertumbuhan, dan kinerja perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan juga pertumbuhan dan kinerja perusahaan sebagai variabel kontrol tidak

mempengaruhi adanya hubungan antara kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan utang terhadap nilai perusahaan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai salah satu variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Perbedaan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampelnya dan penelitian saat ini menggunakan sampel 167 perusahaan perbankan se-Asia Tenggara yang listed dan terdaftar di Orbis pada tahun 2014-2016.
2. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisisnya dan peneliti saat ini menggunakan SEM-PLS sebagai teknik analisisnya.
3. Penelitian terdahulu menggunakan teknik purposive sampling dalam pengambilan sampelnya, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampling jenuh yang memakai seluruh populasi menjadi sampel.
4. Peneliti terdahulu menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, kebijakan utang sebagai variabel independennya, sedangkan peneliti saat ini menggunakan struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel independennya.

TABEL 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

Variabel Dependen : Nilai Perusahaan						
No.	Peneliti terdahulu	Variabel Independen				
		Kep. Manajerial	Kep. Institusional	Proporsi Dewan	Gender Dewan	CSR
1.	Syamsudin <i>et al</i> (2017)	-	-	-	B	-
2.	Eni Puji Astuti (2017)	-	-	-	TB	-
3.	Novandri Nur Amin & Sunarjanto (2016)	-	-	-	TB	-
4.	Maya Indah Pratiwi <i>et al</i> (2016)	B	B	-	-	-
5.	Mohammad Jafarinejad <i>et al</i> (2015) ⁰	-	TB	-	-	-
6.	Zunaidah Sulong dan Fauzias Mat Nor (2015)	TB	-	B	-	-
7.	Glenn Martinus (2015)	TB	TB	TB	-	TB
8.	Siti Sopia Latuponjo (2015)	B	-	-	-	B
9.	Alfiarti Rahma (2014)	B	B	-	-	-
10.	Julia Farah Deby <i>et al</i> (2014)	B	-	B	-	-
11.	Gusti Ayu Made Ervina Rohana <i>et al</i> (2013)	-	-	-	-	B
12.	Henri Servaes dan Ane Tamayo (2013)	-	-	-	-	B
13.	Yahya Ali Al-Matari <i>et al</i> (2012)	-	-	B	-	-
14.	Sri Sofyaningsih (2011)	B	TB	-	-	-

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (teori pemberi isyarat) diasumsikan bahwa manajer dapat memberikan informasi tentang perusahaan bagi investor dalam dasar pengambilan keputusan investasi. Karena dalam hal ini, manajer/perusahaan adalah orang yang bisa diasumsikan yang lebih banyak mengetahui mengenai nilai perusahaan di

masa yang akan datang dibanding siapapun. Karena apabila pihak eksternal kurang dalam memperoleh informasi mengenai perusahaan hal ini dapat menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan penilaian yang rendah untuk suatu perusahaan.

Teori sinyal (*Signaling Theory*) merupakan teori yang menyatakan tentang adanya dorongan terhadap perusahaan agar memberikan informasi kepada pihak eksternal. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan teori sinyal karena adanya ketidaksamaan informasi yang dimiliki baik dari pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan informasi perusahaan yang dimiliki, baik secara finansial maupun non finansial. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu informasi yang wajib dipublikasikan oleh perusahaan.

2.2.2 Teori Agensi (Agency Theory)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Dwi Sukirni (2011), menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Principal adalah pemegang saham, sedangkan yang dimaksud dengan agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (principal/investor) dan pengendalian (agent/manajer).

Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal

mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional Effendi (2009:13). Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan agensi teori karena berhubungan dengan kepentingan antara agen (manajer) dengan principal (pemegang saham) yang berpengaruh untuk kelangsungan perusahaan dalam mencapai tujuan dan cita-cita perusahaan untuk mendapatkan laba atau keuntungan. Pemisahan keuntungan ini berkaitan dengan struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh perusahaan, dan kepemilikan manajerial saham yang dimiliki oleh para manajer di perusahaan tersebut. Pemisahan ini penting karena meminimalkan terjadinya selisih paham antara pemegang saham dengan manajer selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung.

2.2.3 Nilai perusahaan (*firm value*)

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Masyarakat menilai dengan bersedia membeli saham perusahaan dengan harga tertentu sesuai dengan persepsi dan keyakinannya. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat, dan ini adalah tugas dari manajer sebagai agen yang telah diberi kepercayaan oleh para pemilik perusahaan untuk menjalankan perusahaannya.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi, dan juga meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya dilihat dari kinerja perusahaan saat ini, tapi juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan seringkali dikaitkan juga pada tujuan dan pencapaian suatu perusahaan, karena meningkatnya nilai suatu perusahaan merupakan prestasi bagi perusahaan tersebut karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan para pemilik saham (investor) juga akan meningkat. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan Harmono (2009:233). Nilai perusahaan disini juga dimaksudkan menjadi tolok ukur suatu keberhasilan manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan. semakin tinggi dan likuid saham perusahaan yang beredar maka akan semakin bertambah pula nilai perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan yang dihasilkan dapat dilihat dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang tercantum pada laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan. Menurut Brigham dan Erdhadt (2005:518), nilai perusahaan merupakan nilai sekarang dari free cash flow dimasa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. Free cash flow merupakan cash flow yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan

seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan harga saham menggunakan rasio yang disebut rasio penilaian. Menurut Sudana (2011:8), rasio penilaian adalah rasio yang terkait dengan penilaian kinerja saham perusahaan yang telah diperdagangkan di pasar modal (*go public*). Nilai perusahaan terlihat dari nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan dan nilai pasar utang. Peluang investasi di masa mendatang juga akan mendorong kenaikan nilai perusahaan.

2.2.4. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah proporsi kepemilikan institusional dan kepemilikan manajemen dalam kepemilikan saham perusahaan. Kepemilikan institusional yaitu saham yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri, dan semakin banyak saham yg dimiliki perusahaan maka akan mengurangi kemungkinan perusahaan untuk diakuisisi. Sedangkan kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh para pihak manajemen. Penelitian Maya Indah Pratiwi (2016) menunjukkan bahwa struktur kepemilikan merupakan bagian penting dalam meningkatnya nilai perusahaan. Menurut Kim dan Nofsinger (2007:95) Kepemilikan institusional memiliki potensi untuk menggunakan pengaruhnya agar kinerja perusahaan lebih efektif. Satu studi akademik menemukan bahwa kepemilikan institusional lebih besar kemungkinan untuk berhasil dalam mendorong atau membantu kegiatan operasional perusahaan, dibandingkan kepemilikan individu.

Menurut Brigham (1992:22) kepemilikan manajerial memberikan kesempatan kepada para manajer untuk memiliki saham yang dibeli dari perusahaan. Hal ini dimaksudkan agar para manajer meningkatkan kinerjanya yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh direksi, manajer dan dewan komisaris. Adanya kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan akan menimbulkan dugaan yang menarik bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat kepemilikan manajemen yang meningkat Sri Sofyaningsih (2011).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dwi Sukirni (2012), Panu Prommin *et al* (2015), Zangina Isshaq *et al* (2009), Alfiarti Rahma (2014), Robert Eberhart (2012), Wahyu Budianto (2014), dan Rihab Grassa *et al* (2016).

2.2.5. Komposisi dewan

Komposisi dewan merupakan komposisi manajemen atas suatu perusahaan. Komposisi dewan ini dibagi menjadi dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan direksi memiliki peran dalam mengelola perusahaan, sedangkan dewan komisaris yang berperan mengawasi dewan direksi dalam hal pengelolaan perusahaan. Jika dalam perusahaan swasta, dewan direksi dan dewan komisaris cenderung dipilih dengan hubungan kekerabatan atau kekeluargaan

yang digabungkan dengan beberapa tenaga profesional dan memiliki karir gemilang dalam perusahaan itu sendiri. Komposisi dewan ini penting bagi meningkat atau menurunnya nilai perusahaan karena jika para manajemen atas seperti dewan direksi dan dewan komisaris tidak memiliki kompetensi dan kemampuan dalam mengelola perusahaan tidak hanya dari segi keuangan tetapi juga manajemen, maka kestabilan perusahaan dapat terancam dan membuat nilai perusahaan tersebut menurun.

Dewan direksi berfungsi untuk mengurus perusahaan, sementara dewan komisaris berfungsi untuk melakukan pengawasan. Selain itu komisaris independen berfungsi sebagai kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan oleh dewan komisaris. Dewan direksi dan dewan komisaris dipilih dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang mewakili kepentingan para pemegang saham tersebut Effendi (2009:9).

Jumlah komisaris independen haruslah secara proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak yang buka merupakan pemegang saham pengendali, dengan ketentuan bahwa jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh jumlah anggota komisaris Effendi (2009:16). Penelitian Rihab Grassa (2016) menunjukkan bahwa komposisi dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian brayen prastika dwi putra (2015), Agung Aswin Dwijayanti (2016), dan Lauresia chintia dewi (2014). Berbeda halnya dengan penelitian Julia Farah Debby (2014) yang menyatakan bahwa komposisi dewan

tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan Salih Kheiralla Hussein (2013) dan Yahya Ali Al-Matari (2012).

2.2.6. Tanggungjawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Para pelaku pasar menggunakan informasi dalam bentuk CSR dalam menentukan keputusan investasinya. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan muncul karena adanya regulasi atau tuntutan baik dari segi pemerintahan, masyarakat, dan para pengguna laporan keuangan terhadap dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam. *Corporate social responsibility* (CSR) adalah gagasan yang membuat perusahaan tidak hanya bertanggungjawab dalam hal keuangannya saja, tetapi juga terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan agar perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan, seperti pendapat Gusti Ayu (2013) yang menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan lebih luas lagi, sampai pada kemasyarakatan.

Sesuai dengan teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) dinyatakan bahwa manajer merupakan agent yang bertindak untuk kepentingan pemegang saham sebagai principle, dimana didalam pasar modal para investor setuju bahwa mereka lebih menyukai maksimalisasi laba untuk meningkatkan nilai perusahaan, dan untuk dapat memaksimalkan laba, manajemen harus menjaga hubungan baik dengan para penyedia sumber daya, seperti masyarakat, jasa perbankan, pemasok dan sebagainya, serta manajer perlu mempertahankan hubungan baik dengan

pelanggan. Karena dengan terjaganya hubungan tersebut, maka dapat terciptalah maksimalisasi laba perusahaan Glenn (2015).

Adapun manfaat yang diperoleh perusahaan jika mengimplementasikan Corporate Social Responsibility (CSR), yaitu keberadaan perusahaan dapat tumbuh dan berkelanjutan, perusahaan mendapatkan citra yang positif dari masyarakat luas, perusahaan lebih mudah memperoleh akses terhadap modal, dan perusahaan dapat mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas Effendi (2009:113). Berdasarkan ISO 26000 (International Organization for Standardization) yang merupakan standarisasi mengenai *corporate social responsibility* (CSR) bagi perusahaan di negara berkembang ataupun negara maju yang diresmikan atas hasil *voting* 33 negara yang menunjukkan bahwa 29 negara setuju dan 4 negara tidak setuju atas diberlakukannya *corporate social responsibility* (CSR) ini maka ditetapkan ISO 26000 mendasari ada dan wajib diberlakukannya *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan swasta maupun *go public*.

Penelitian Siti Sopia Latuponjo (2015) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Gusti Ayu Made Ervina Rohana *et al* (2013), Henri Servaes dan Ane Tamayo (2013). Berbeda dengan penelitian Glenn Martinus yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.2.7. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena semakin besar kepemilikan yang dimiliki institusi atau manajer dalam suatu perusahaan maka akan memberikan dampak pada kinerja para manajer dalam mengoperasikan atau menjalankan perusahaan tersebut. Dimana perusahaan yang memiliki kinerja yang baik pasti akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Kinerja seorang manajer juga dipengaruhi oleh kepemilikannya dalam perusahaan, jika manajer memiliki saham pada perusahaan maka akan semakin baik kinerjanya karena merasa memiliki perusahaan tersebut, maka dari itu para manajer berusaha memajukan perusahaan tersebut. Tidak hanya karena rasa memiliki tetapi juga akan mendapatkan dividen dari saham yang dimiliki jika para manajer dapat meningkatkan nilai perusahaan ditempat ia bekerja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dwi Sukirni (2012), Panu Prommin *et al* (2015), Zangina Isshaq *et al* (2009), Alfiarti Rahma (2014), Robert Eberhart (2012), Wahyu Budianto (2014), dan Rihab Grassa *et al* (2016).

2.2.8. Pengaruh Komposisi Dewan Terhadap Perusahaan

Komposisi dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sebuah perusahaan akan maju dan semakin berkembang jika perusahaan tersebut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat bekerja dengan maksimal untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Komposisi atau proporsi

dewan yang tepat dalam pemilihan dewan direksi dan komisaris merupakan suatu penentu akan berkembang atau tidaknya suatu perusahaan. Pemilihan dewan direksi dan komisaris yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dalam menjalankan tugasnya apakah para dewan direksi dan komisaris menjalankan dengan benar atau tidak. Karena jika dari manajemen atas yaitu dewan direksi dan dewan komisaris tidak menjalankan tugasnya dengan baik dan menggunakan wewenangnya dan memanfaatkan jabatan untuk kepentingan pribadi bukan untuk kepentingan perusahaan maka cepat atau lambat suatu perusahaan akan mengalami kemunduran dan dapat menyebabkan kebangkrutan. Oleh karena itu, pemilihan dewan direksi dan dewan komisaris sangat perlu diperhatikan.

Komposisi dewan merupakan komposisi manajemen atas suatu perusahaan. Komposisi dewan ini dibagi menjadi dewan komisaris dan dewan direksi. Dewan direksi memiliki peran dalam mengelola perusahaan, sedangkan dewan komisaris yang berperan mengawasi dewan direksi dalam hal pengelolaan perusahaan. Perusahaan swasta, dewan direksi dan dewan komisaris cenderung dipilih dengan hubungan kekerabatan atau kekeluargaan yang digabungkan dengan beberapa tenaga profesional dan memiliki karir gemilang dalam perusahaan itu sendiri.

Penelitian Rihab Grassa (2016) menunjukkan bahwa komposisi dewan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini

sejalan dengan penelitian brayen prastika dwi putra (2015), Agung Aswin Dwijayanti (2016), dan Lauresia chintia dewi (2014).

2.2.9. Pengaruh Tanggungjawab Sosial (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Nilai Perusahaan

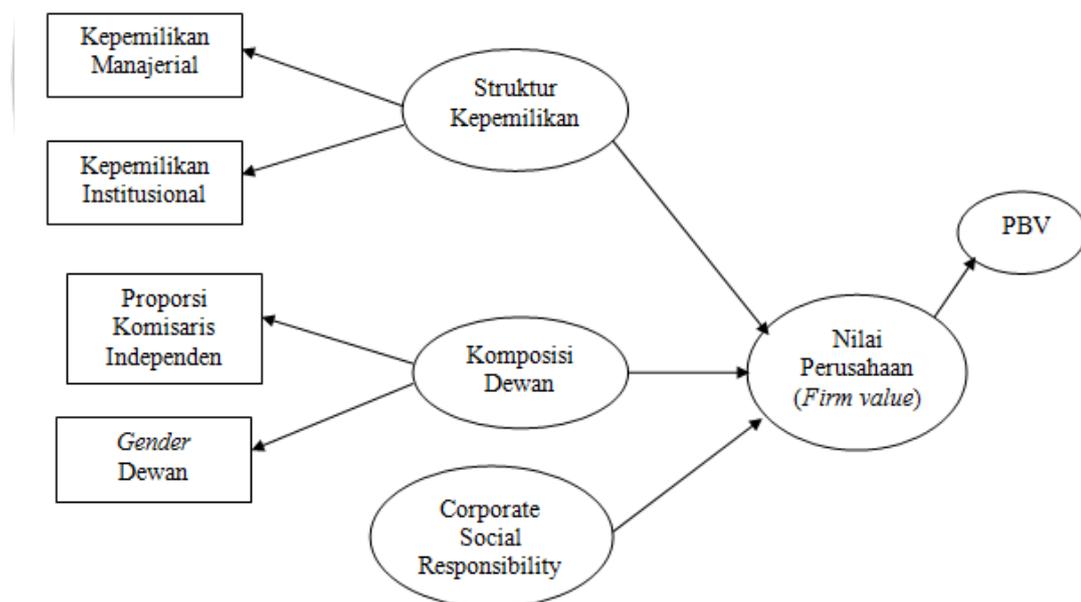
Corporate Social Responsibility merupakan bagaimana tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dan usaha perusahaan dalam menjaga lingkungan sekitar. CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena bagaimana perusahaan menjaga perusahaan menjaga dan bertanggung jawab atas lingkungan sekitarnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai CSR yang diungkapkan atau dilakukan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dari dilakukannya CSR tersebut terbukti bahwa perusahaan dapat mengelola pendapatannya dengan baik sehingga dapat mengalokasikan dana untuk kepentingan lingkungan sekitar. Hal tersebut juga menjadi pertimbangan para investor dalam memilih perusahaan dalam menginvestasikan dananya.

Corporate Social Responsibility juga berarti mempertahankan hubungan baik dengan para penyedia sumber daya yaitu masyarakat sekitar, tetapi manajer juga harus menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Dengan terjaganya hubungan baik dengan masyarakat sekitar maupun pelanggan maka dapat juga meningkatkan laba. Penelitian Siti Sopia Latuponjo (2015) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh

Gusti Ayu Made Ervina Rohana *et al* (2013), Henri Servaes dan Ane Tamayo (2013).

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah pendekatan asosiatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat kaitan diantara satu variabel dengan variabel lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan, komposisi dewan, dan *corporate social responsibility* pada nilai perusahaan. Model penelitian telah digambarkan seperti di bawah ini :



GAMBAR 2.2

KERANGKA PEMIKIRAN

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis yang akan penulis ajukan ialah :

H1 : Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H2 : Komposisi Dewan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

H3 : *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

